

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**Muhammad Yusuf Ahmad**

NIM. 12410212

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Yusuf Ahmad

NIM : 12410212

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta,

Menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 03 Juli 2019

Yang menyatakan



  
Muhammad Yusuf Ahmad  
NIM. 12410212

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALAGRA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Yusuf Ahmad**

NIM : 12410212

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta,

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Juli 2019

Pembimbing

**Munawar Khalil, S.S., M.Ag**

NIP.19790606 200501 1 009



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-116/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI SMP MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Yusuf Ahmad

NIM : 12410212

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 12 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.  
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 29 AUG 2019

Dekan

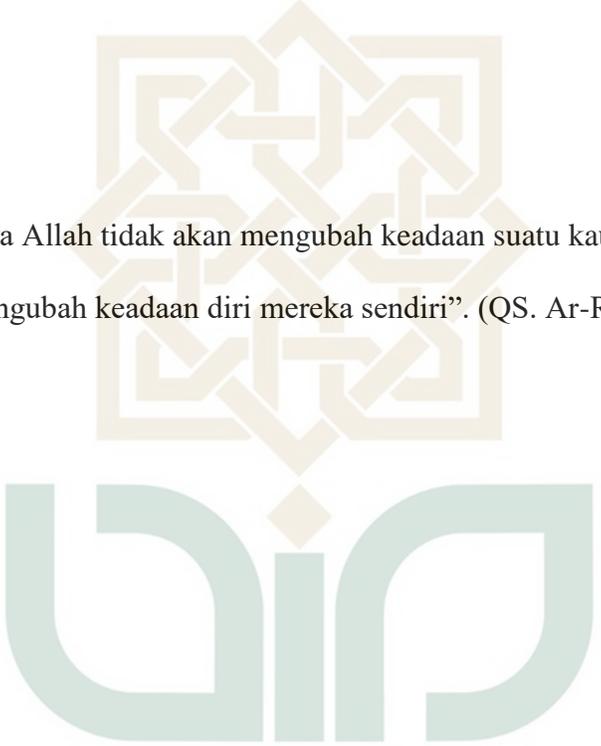
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



M. Arifi, M.Ag.  
NIP. 199203 1 002

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d: 11)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 115.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini*

*Saya persembahkan untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

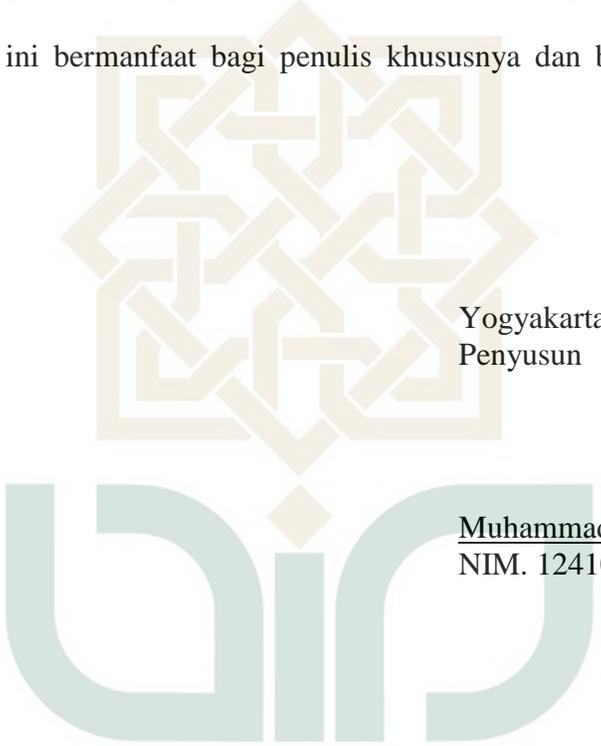
3. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh ikhlas.
4. Bapak Dr. Suyadi, S.Ag., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya bagian Prodi PAI atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Purwantini, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Tri Budianto, S.Pd, selaku Guru Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, atas ketersediaannya menjadi responder dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Ahmad Mahmud dan Ibu Hamiah Rahman yang telah melimpahkan kasih sayang, semangat dan selalu mendoakan penulis.
10. Teman-teman IADI Yogyakarta, IPMAJU Jogjakarta, MUNTASIR FC dan PAI 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Mahasiswa akhir seperjuangan) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2019  
Penyusun

Muhammad Yusuf Ahmad  
NIM. 12410212



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Muhammad Yusuf Ahmad, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini berawal dari banyaknya kasus yang ditemui peneliti saat KKN, masih terdapat siswa yang suka berkata kotor untuk melampiaskan kekesalan kepada temannya, dan juga siswa yang mengabaikan ibadah sholat (membolos saat sholat berjamaah berlangsung). Hal tersebut sudah seharusnya menjadi upaya guru dan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak siswanya, sebagaimana pembinaan akhlak siswa yang terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, dan yang masih dipercaya oleh masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak mereka. Berawal dari masalah tersebut, SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta berperan aktif dalam membina akhlak siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, hasil dari pembinaan akhlak siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yakni dilakukan di dalam dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak, dan penanaman keteladanan, sedangkan di luar kelas dengan pembiasaan keteladanan siswa dalam berperilaku, Sholat Zuhur berjamaah, kegiatan kultum setiap jum'at pagi, dan mengikuti kegiatan upacara bendera, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, dan kerjasama semua pihak dalam membina akhlak siswa. Hasil dari pembinaan akhlak siswa, adalah sebagai berikut: (a) siswa memiliki pendirian atau tidak ikut-ikutan, (b) siswa bersifat aktif saat pembelajaran, (c) siswa berperilaku positif, (d) siswa memiliki ketaatan beragama, (e) siswa lebih bersikap lebih terbuka dan memiliki wawasan lebih luas, (f) siswa memiliki kepribadian yang baik, (g) siswa memiliki sikap religius dengan kehidupan sosial. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, adalah individu siswa dan keadaan keluarga serta masyarakat.

**Kata kunci : Pembinaan akhlak, guru Aqidah Akhlak, SMP Muh 8 Yogyakarta**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....  | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....  | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iv   |
| HALAMAN MOTTO .....   | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | vi   |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| HALAMAN ABSTRAK .....   | x    |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....  | xi   |
| DAFTAR TABEL .....  | xiii |
| <br>  |      |
| BAB I Pendahuluan .....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 4    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 4    |
| D. Kajian Pustaka .....   | 5    |
| E. Landasan Teori .....   | 8    |
| F. Metode Penelitian .....  | 18   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 22   |
| <br>  |      |
| BAB II Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta .....  | 24   |
| A. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah .....   | 24   |
| B. Sejarah Berdirinya Madrasah .....  | 25   |
| C. Visi dan Misi Madrasah .....   | 27   |
| D. Struktur Organisasi .....  | 27   |
| E. Keadaan Guru dan Karyawan .....  | 29   |
| F. Keadaan Siswa .....  | 32   |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....   | 33   |
| <br>  |      |
| BAB III Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta .....                              | 35   |
| A. Pembinaan Akhlak yang dilakukan Guru Akidah Akhlak pada Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta .....                 | 35   |
| B. Hasil Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta .....                     | 68   |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ..... | 71   |
| <br>  |      |
| BAB V PENUTUP .....   | 79   |
| A. Kesimpulan .....   | 79   |

|                         |    |
|-------------------------|----|
| B. Saran .....          | 80 |
| C. Kata Penutup .....   | 81 |
| Daftar Pustaka .....    | 83 |
| Lampiran-lampiran ..... | 86 |



## Daftar Tabel

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.....             | 29 |
| Tabel 1.2 : Daftar Nama dan Tugas Guru SMP Muhammadiyah 8<br>Yogyakarta.....   | 31 |
| Tabel 1.3 : Data Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.....              | 32 |
| Tabel 1.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 8<br>Yogyakarta..... | 34 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pada diri tiap manusia yang dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan pernah dapat menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan sama dengan hidup, yaitu segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.<sup>2</sup> Begitu pula dengan pendidikan Akidah akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak/siswa masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>3</sup>

Dengan demikian seharusnya seorang muslim selain mengutamakan akidah juga harus memperhatikan tentang akhlak. Sebab akhlak memiliki hubungan yang erat dengan pemahamannya terhadap akidah dan merupakan nilai pribadi serta mencerminkan harga diri sebagai seorang muslim. Sehingga orang yang tidak berakhlak akan kehilangan derajatnya di hadapan Allah swt, masyarakat atau bahkan dalam kehidupan keluarganya sendiri.<sup>4</sup>

Sebagaimana hasil observasi dari penulis saat KKN, masih ditemukan

---

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan. Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 45.

<sup>3</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Jakarta : RaSAIL Group, 2008), hal. 41.

<sup>4</sup> Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 30.

peserta didik yang suka berkata kotor untuk melampiaskan kekesalan kepada temannya, dan juga peserta didik yang mengabaikan ibadah sholat (membolos saat sholat berjamaah berlangsung). Hal tersebut hanya sebagian kecil dari perilaku peserta didik yang tampak oleh penulis, masih banyak perilaku yang tidak tampak dan perlu diperbaiki. Dengan demikian, upaya guru PAI khususnya guru Akidah Akhlak sangatlah penting sebagai usaha dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan memberikan ketauladanan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki akhlak terpuji dan stabil dalam dirinya. Sesuai dengan hakikat dari tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu menjadi seorang yang berkualitas.<sup>5</sup>

Terkait dengan upaya guru Akidah Akhlak, maka dukungan dari lembaga pendidikan sangatlah penting, yang juga memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik. Peran lembaga pendidikan sendiri merupakan langkah awal untuk mengurangi tindak dan perilaku tercela siswa yang berlebihan, contohnya perilaku anarkis siswa yang marak terjadi di luar lingkungan sekolah seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, penyimpangan perilaku seksual, minum-minuman keras atau kebiasaan buruk lainnya yang dianggap menjadi trend di kalangan remaja.

Dalam menyikapi perilaku peserta didik yang cenderung mudah terbawa arus yang negative, hingga membawa pada kebiasaan moral/akhlak

---

<sup>5</sup> M. Djumransjah, *Dimensi-Dimensi Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Kutub Minar, 2005), hal. 12.

yang buruk, maka peneliti tertarik pada upaya guru Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Hal tersebut karena SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Menganangkan visi: “Terbentuknya Insan Muslim yang Berilmu, Terampil dalam Teknologi dan Seni”.

Adapun upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, terkait membina akhlak siswa diantaranya adalah: mengutamakan siswa untuk ibadah melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran, Sholat berjamaah Dhuha, Dhuhur dan Ashar, dan mengoptimalkan kegiatan ROHIS.<sup>6</sup> Upaya guru tersebut merupakan sebagian kecil dari pengamatan peneliti, namun memiliki kontribusi besar pada siswa. Terlihat dari pengamatan peneliti saat dilapangan, siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta memiliki sikap ta'dzim yang baik seperti menyapa, salam dan merundukkan kepala.

Itulah sebabnya, peneliti tertarik untuk mengambil dan memilih SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai objek penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana upaya guru Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dalam membina akhlak siswa pada pergaulan dan kehidupan sehari-hari, baik

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Maka berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis perlu merumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta setelah memperoleh pembinaan guru Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi tenaga pendidik dan sekolah yang bersangkutan diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan menindaklanjuti perkembangan akhlak yang terjadi pada siswa saat ini.
- b. Menambah pengetahuan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam akan pentingnya pendidikan akhlak dalam membina akhlak siswa.
- c. Memperkaya khasanah pustaka ilmu pendidikan dalam penanganan permasalahan pembinaan akhlak dalam koridor agama Islam.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul skripsi *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta* belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa karya yang masih berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi M. Machfud Arif, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa di SMA N 1 Pleret* yang meneliti pola dan latar belakang adanya kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru PAI dengan menggunakan pendekatan administrasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk-bentuk kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa

SMA N 1 Pleret serta faktor dan penghambat yang dihadapi selama melakukan pembinaan.<sup>7</sup>

2. Skripsi Yuni Chasanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MI YAPPI Ringintumpang yang lebih menekankan pada pembinaan di dalam kelas melalui materi Akidah Akhlak pada saat pelajaran dan di luar kelas dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan berakhlak yang baik, memberikan teguran dan nasehat serta sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>8</sup> Skripsi di atas memiliki beberapa persamaan dengan skripsi ini yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.
3. Skripsi Moch. Reza P., mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 berjudul *Bimbingan Akhlak Siswa oleh Guru-Guru Agama Islam di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta* lebih banyak mengkaji mengenai

---

<sup>7</sup> M. Machfud Arif, “Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa di SMA N 1 Pleret”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

<sup>8</sup> Yuni Chasanah, “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

penyebab terjadinya ketimpangan antara program pelaksanaan bimbingan akhlak kepada siswa dengan masih banyak ditemukannya penyimpangan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah tersebut dimana pembinaan lebih difokuskan pada dua komponen utama yaitu pada pemberian materi dan penggunaan metode yang cocok bagi masa perkembangan remaja.<sup>9</sup>

4. Skripsi yang ditulis Hadim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul yang meneliti tentang pembinaan akhlak siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan upaya-upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan pendekatan pedagogik.<sup>10</sup> Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi ini yaitu skripsi di atas menggunakan pendekatan pedagogik sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan psikologi

Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan metode pendekatan. Penulis lebih menekankan penelitian mengenai pengoptimalan akhlak siswa yang difokuskan pada masalah kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 8

---

<sup>9</sup> Moch. Reza P., "Bimbingan Akhlak Siswa oleh Guru-Guru Agama Islam di MAN Wates Kulonprogo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

<sup>10</sup> Hadim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Yogyakarta dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, bermaksud mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina kegiatan sehari-hari siswa tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan.

## **E. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai dasar ilmiah yang dapat mendukung terlaksananya penelitian, selain itu adanya landasan teori ini juga dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuannya, yang selanjutnya akan semakin memperjelas pengertian tentang hal yang akan diteliti oleh penulis.<sup>11</sup>

### **1. Upaya Guru Akidah Akhlak**

Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan".<sup>12</sup> Sedangkan makna guru PAI (Akidah Akhlak) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>13</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta

---

<sup>11</sup> Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 10.

<sup>12</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi II,1995), hal. 1187.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

didik.

Dalam menjalankan tugasnya, guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.<sup>14</sup> Ahmad Tafsir mengartikan guru ialah pendidik yang profesional, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>15</sup> Disisi lain Moh Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>16</sup>

Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, Musolla, Rumah, dan sebagainya.<sup>17</sup> Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik siswa dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi peranan guru menjadi sangat berat. Pendidikan Agama Islam dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional ...*, hal. 24.

<sup>15</sup> Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2015), hal. 30.

<sup>16</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.

5

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>18</sup>

Peran aktif seorang guru dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan. Guru yang mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada peserta didik agar peserta didik itu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Kuasa, sehat jasmani dan rohani serta berbudi pekerti luhur. Hal itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mendidik anak menjadi muslim sejati, beriman dan beramal saleh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana pendapat Al-Ghazali dikutip oleh Abidin Ibnu Rusd bahwa: “Pendidikan Islam mengarahkan kepada pembentukan insan kamil, yakni khalifah pada hakikatnya manusia saleh”.<sup>19</sup>

## 2. Membina Akhlak Siswa

### a. Pengertian akhlak

---

<sup>18</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 31.

<sup>19</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 133

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “*akhlaqa*” yang merupakan mufrad dari kata “*khuluq*” yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan muncul secara spontan jika diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.<sup>20</sup> Akhlak juga dapat dipahami sebagai manifestasi iman, Islam dan ihsan yang merupakan perwujudan atau refleksi dari sifat dan jiwa secara spontan pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan *interest* tertentu.<sup>21</sup>

Dalam hal ini akhlak tidak dapat dipisahkan dengan akidah, sebab keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah berarti akar atau pokok agama. Sedangkan akhlak merupakan sikap hidup kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain akhlak merupakan manifestasi dari keimanan yaitu akidah.<sup>22</sup>

#### b. Ruang lingkup akhlak

Dalam Islam, akhlak tidak hanya sebatas hubungan antar sesama manusia saja. Konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

---

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 2.

<sup>21</sup> Alwan Khoiri dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 7.

<sup>22</sup> Umi Muflihatun, “Pendekatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ditinjau dari Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja Pada Siswa Kelas VII MTs N Karanganyar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2011.

- 1) Hubungan Manusia dengan Allah. Implementasi dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Hubungan Manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan manusia terhadap masyarakat.
  - a) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi; akhlak terhadap orang tua, akhlaq terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap keluarga.
  - b) Akhlak terhadap masyarakat meliputi; akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu
- 3) Hubungan Manusia dengan lingkungan. Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi berakhlak terhadap jasmani, berakhlak terhadap akal, berakhlak terhadap jiwa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq/Tasawuf*,(Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 18.

c. Metode pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Pihak-pihak sekolah yang terkait dalam pendidikan akhlak atau pembinaan tingkah laku ini adalah pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya. Pembinaan akhlak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara.<sup>24</sup>

- 1) Pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya hendaknya memberikan contoh teladan yang baik dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan ibadah shalat, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, mengucapkan dan menjawab salam, bersemangat dalam menuntut ilmu, dan berpakaian sesuai aturan agama.
- 2) Guru-guru yang mengajar bidang studi umum hendaknya menginternalisasikan nilai-nilai agama termasuk akhlak ke dalam materi pelajaran yang diajarkannya.
- 3) Pihak sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin terutama yang menyangkut akhlak.

Orang yang memiliki akidah atau keimanan yang baik akan memiliki akhlak yang baik pula, yang dapat terlihat pada tingkah

---

<sup>24</sup> H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36.

lakunya. Sehubungan dengan penanaman iman ini, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun aparat sekolah lainnya:

- 1) Memberikan contoh atau teladan.
- 2) Pembiasaan terhadap segala yang baik untuk dilakukan.
- 3) Menegakkan disiplin, yang sebenarnya merupakan bagian dari pembiasaan.
- 4) Memberikan motivasi atau dorongan.
- 5) Memberikan hadiah, terutama psikologis.
- 6) Menghukum dalam rangka pendisiplinan.
- 7) Menciptakan suasana yang berpengaruh positif, yakni berkaitan dengan penumbuhan keimanan.<sup>25</sup>

Adapun upaya guru Akidah Akhlak, agar siswa mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dibutuhkan metode dalam pembinaannya. Diantara metode yang biasa dilakukan adalah:

- 1) Keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.<sup>26</sup> Peserta didik khususnya pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 127

<sup>26</sup> Tim Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 16.

oleh orang-orang di sekitarnya. dilakukan orang tua atau guru disadari atau tidak, akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan akhlak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan.<sup>27</sup> Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak berdasarkan agama Islam, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak itu.

- 2) Pembiasaan dan paksaan. Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana peserta didik dengan arahan pendidik mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.<sup>28</sup> Sedangkan paksaan merupakan cara pembinaan akhlak agar mau melakukan perbuatan baik dengan menyediakan sanksi tertentu bila peserta didik melanggar. Dua metode ini biasanya berjalan beriringan. Metode paksaan dilakukan ketika

---

<sup>27</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92.

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan...*, hal. 93.

peserta didik masih belum terbiasa. Metode pembiasaan dan paksaan menurut Mulyasa mengatakan bahwa dalam pendidikan, agar siswa mempunyai akhlak yang baik, mencontohkan saja tidak cukup. Memberi contoh memang jalan yang terbaik dalam mendidik siswa. Tapi jika tidak dibiasakan, tidak diseru, dan tidak diajak maka mereka tidak akan terpancing untuk melaksanakannya. Dalam hal tertentu bahkan mungkin mereka perlu dipaksa untuk melakukannya. Karena bisa jadi dengan cara dipaksa dan dibiasakan, mereka akan berangsur-angsur mau secara sukarela.<sup>29</sup> Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Ketika siswa belum terbiasa perlu dipaksa agar terbiasa. Pendidik hendaknya tidak bosan untuk membiasakan siswa agar selalu melakukan perbuatan yang baik. Dan ketika menemukan peserta didik yang enggan berperilaku baik memaksa agar melakukan perbuatan baik sehingga perbuatan yang telah dilakukan berulang-ulang melekat menjadi kepribadian.

3) Nasihat. Nasihat adalah pemberian penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasihat akan menjauhi maksiat.<sup>30</sup> Nasihat biasanya dilakukan ketika pendidik mengetahui perilaku siswa yang kurang baik. Dengan dilakukannya nasihat agar peserta didik melakukan

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32.

<sup>30</sup> Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 54

perilaku terpuji dikemudian hari. Dalam pelaksanaannya pendidik menegur peserta didik ketika melihat perilaku yang kurang baik. Teguran tersebut menjadi bagian dari nasihat. Karena berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik, maka nasihat yang tidak menyakitkan hendaknya selalu diperdengarkan di telinga mereka. Sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasihat yang hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pendidik hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan menegur dan memberi nasehat dan tidak merasa bosan atau putus asa.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>31</sup>

Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP/MTS

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

maka pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk: Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam menurut paham Muhammadiyah, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami dan menghayati serta ikut berperan serta dalam gerakan persyarikatan Muhammadiyah, serta memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

Dari rumusan tujuan pelaksanaan pembelajaran ISMUBA diatas dapat dipahami bahwa pelajaran Akidah Akhlak yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah berkeinginan untuk dapat membentuk manusia yang berkualitas baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya supaya dapat membawa perubahan-perubahan yang berarti bagi bangsa Indonesia melalui perkembangan dan kemajuan pendidikan, perkembangan teknologi dan informasi, serta memahami agama Islam secara benar dan menyeluruh (*kaffah*).

---

<sup>32</sup>Tim Pengembang Kurikulum Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab [Ismuba]* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Muhammadiyah, 2012), hal. 9.

## F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>33</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian interaktif (*interactive research*) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan di lapangan.<sup>34</sup> Pada penelitian ini tempat penelitian difokuskan di lingkungan SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta saja.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami keadaan psikologi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dari sisi masa perkembangan kognitif dan afektif dan perkembangan kejiwaan keagamaan pada usia remaja.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

---

<sup>33</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 9.

<sup>34</sup> Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 25.

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, kondisi sekolah dan kerjasama yang dilakukan antar guru dalam membina akhlak siswa.
- b. Guru Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta untuk memperoleh informasi faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembinaan akhlak yang telah dilakukan guru tersebut.
- c. Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran mengenai pembinaan akhlak di sekolah

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data-data yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk meneliti dan menyusun instrumen pengumpulan data perlu ketepatan dalam penelitian sehingga dapat tercapainya pemecahan masalah secara valid, realibel dan dapat dirumuskan generalisasi yang bersifat obyektif.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula yang mana ada kontak langsung antara pencari

informasi dan sumber informasi.<sup>35</sup>

Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi terbaru berkenaan dengan program maupun pelaksanaan dan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membina akhlak peserta didik serta untuk mendapatkan data-data dari subjek penelitian tentang keadaan sekolah, keadaan guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Akidah Akhlak dan proses pembelajarannya serta upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.<sup>36</sup>

Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam upaya untuk membina akhlak siswa.

Selain itu, juga untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan guru Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

---

<sup>35</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 76

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.<sup>37</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Analisa data disini adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>38</sup>

Untuk menafsirkan data penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan data atau informasi terkait pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hal. 30.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 103.

Kemudian data tersebut dianalisa dengan teknik triangulasi yang membandingkan antara data-data dengan fenomena-fenomena yang terjadi sebenarnya di lapangan.<sup>39</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, triangulasi sumber data yang membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa. *Kedua*, triangulasi metode dengan menggunakan data-data hasil observasi dengan wawancara kemudian hasilnya dicek dengan wawancara selanjutnya.<sup>40</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap skripsi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yaitu bagian terdepan mengenai kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Pada bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya,

---

<sup>39</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasan, 1989), hal. 4.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal 331.

visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

Bab III berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yaitu upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari upaya yang telah dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan kepada peserta didik.

Bab IV mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah berjalan di SMP Muhammadiyah 8 serta kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, adalah sebagai berikut: (a) Membina akhlak siswa yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dan memberi contoh keteladanan kepada siswa, dan (b) Membina akhlak siswa yang dilakukan guru Akidah Akhlak di luar kelas dengan pembiasaan keteladanan siswa dalam berperilaku, sholat zuhur berjamaah, kegiatan kultum setiap Jum'at pagi, dan mengikuti kegiatan upacara bendera. Dalam pelaksanaannya, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, dengan kerjasama antara majelis guru dan warga sekolah yang lain dalam membina akhlak siswa.
- b. Hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, adalah sebagai berikut: (a) siswa lebih memiliki pendirian terhadap sesuatu hal yang dilakukan dan bukan sekedar ikut-ikutan, (b) siswa bersifat aktif saat pembelajaran berlangsung, (c) siswa menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-

nilai agama, (d) tingkat ketaatan beragama siswa sudah tertanam dalam dirinya, seperti saat adzan berkumandang para siswa bergegas untuk berkumpul ke masjid melaksanakan sholat, (e) siswa lebih bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas, seperti terlihat saat praktik gerakan sholat berlangsung, santri membenarkan gerakan temannya ketika salah dan memberi contoh gerakan sholat tersebut, (f) siswa memiliki kepribadian yang baik, dibuktikan dengan saat berangkat ke sekolah para siswa terbiasa mencium tangan orang tua dan gurunya serta mengucapkan salam, (g) siswa memiliki sikap religius dengan kehidupan sosial. Dapat ditemui saat ibadah sholat Jum'at, siswa cenderung memasukkan uang yang diminta dari orang tuanya untuk berinfak ke kotak infak masjid.

- c. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam Membina akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, adalah individu siswa dan keadaan keluarga serta masyarakat.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Untuk SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, lebih mengoptimalkan kegiatan yang sudah berjalan baik dalam pembinaan akhlak siswa secara berkelanjutan, dan lebih menjalin komunikasi aktif dengan pihak wali siswa terhadap kebiasaan siswa di lingkungan keluarga dan kebiasaan siswa di masyarakat dapat sejalan, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan pembelajaran yang sudah berjalan agar dapat lebih optimal lagi.

2. Untuk guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, terlebih guru Akidah Akhlak, terus menjaga hubungan baik dan selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa, menambah kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta jangan lelah untuk memberi bimbingan dan arahan kepada siswa agar motivasi siswa yang diinginkan dalam belajar tercapai, sehingga membawa dampak perkembangan baik bagi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sendiri khususnya dan dunia pendidikan Islam umumnya.
3. Untuk siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, dapat menjadi pribadi akhlak yang memiliki motivasi yang tinggi sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

### **C. KATA PENUTUP**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti mempunyai kekuatan, semangat, serta jalan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini dan menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya peneliti telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusunnya dengan sebaik-baiknya, namun dalam penyusunan skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terima kasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini, amin.

